



## Penerapan Pendidikan Karakter, Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SD Swasta YP HKBP 4 Pematangsiantar

Janwar Tambunan<sup>1</sup> Radot Saputra Hutapea<sup>2</sup> Aslina Tumangger<sup>3</sup> Lusyanna Pakpahan<sup>4</sup>  
Thesa Christiani Saragih<sup>5</sup> Cindi Manurung<sup>6</sup> Naomi Aritonang<sup>7</sup> Aisyah Tanjung<sup>8</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP  
Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>

Email: [janwartambunan@uhn.ac.id](mailto:janwartambunan@uhn.ac.id)<sup>1</sup> [radothutapea449@gmail.com](mailto:radothutapea449@gmail.com)<sup>2</sup>

[aslinatumangger01@gmail.com](mailto:aslinatumangger01@gmail.com)<sup>3</sup> [lusyannapakpahan@gmail.com](mailto:lusyannapakpahan@gmail.com)<sup>4</sup> [thesasaragih04@gmail.com](mailto:thesasaragih04@gmail.com)<sup>5</sup>  
[cindimanurung20200@gmail.com](mailto:cindimanurung20200@gmail.com)<sup>6</sup> [naumiyosepine@gmail.com](mailto:naumiyosepine@gmail.com)<sup>7</sup>  
[aisyahanjung2017@gmail.com](mailto:aisyahanjung2017@gmail.com)<sup>8</sup>

### Abstrak

Penerapan karakter pendidikan di SD Swasta YP HKBP 4 Pematangsiantar, dengan fokus pada faktor hambatan dan strategi penanggulangannya. Hambatan utama meliputi faktor lingkungan yang kurang mendukung, sikap cuek dari orang tua dan siswa, serta keterbatasan waktu guru. Upaya mengatasi hambatan tersebut dilakukan melalui pemberian masukan, pertemuan orang tua, teguran tegas, dan koordinasi yang efektif. Penerapan nilai-nilai karakter seperti religius, peduli lingkungan, tanggung jawab, jujur, dan disiplin dilakukan melalui kegiatan rutin dan teladan dari guru. Konsep utama dalam pembentukan karakter adalah pembiasaan dan pemberian contoh yang baik, yang didukung oleh motivasi strategi, teguran, dan kerjasama dengan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan karakter pendidikan yang konsisten dapat membangun budaya karakter positif dan bertanggung jawab pada kalangan siswa, sehingga mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif dan berkarakter.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Disiplin, Tanggung Jawab

### Abstract

*Character building, education at YP HKBP 4 Pematangsiantar Private Elementary School, with a focus on inhibiting factors and strategies for overcoming them. The main obstacles include environmental factors that do not support the suck attitude of parents and students, as well as limited teacher time. Efforts to overcome these obstacles are carried out through providing input. Parent meetings, firm reprimands, and effective coordination. The application of character values such as religious, caring for the environment, responsibility, honesty, and discipline is carried out through routine activities and role models from teachers. The main concept in character building is habituation and providing good examples supported by strategic motivation, reprimands and cooperation with parents. The results of the study show that consistent application of character education can build a culture of positive and responsible character among students, thereby supporting the creation of a conducive and character-based school environment.*

**Keywords:** Character Education, Discipline, Responsibility



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Karakter merupakan sikap alami yang ada pada diri seseorang yang membedakan dengan orang lain. "Karakter ialah kualitas, kekuatan mental, moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus, yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakan dengan individu lain" (Wiyani, 2013:25). Seseorang dikatakan berkarakter apabila berhasil menyerap nilai karakter yang dikehendaki masyarakat. Untuk itu, sangat penting membentuk manusia yang memiliki karakter yang baik. Pembentukan karakter dapat ditempuh melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah proses pemberian,

penanaman, serta pembentukan karakter yang dilakukan guru untuk siswa. Pendidikan karakter menjadi pondasi utama dalam membangun karakter bangsa. Nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan yaitu nilai karakter dalam kompetensi inti sikap spritual dan kompetensi inti sikap sosial yang terdapat di dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016. Diantara kedua kompetensi inti tersebut, penelitian ini hanya mengambil kompetensi inti sikap sosial. Salah satu nilai yang ada di dalam Kompetensi inti sikap sosial yaitu nilai disiplin dan tanggung jawab. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan yang telah ditentukan, sedangkan tanggung jawab ialah sikap atau perilaku dalam melaksanakan kewajibannya.

Karakter disiplin dan tanggung jawab ditanamkan dan dibiasakan sejak dini kepada siswa, karena karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang memegang peranan penting dalam perkembangan sikap sosial siswa. Karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa akan terlihat melalui perbuatan serta tindakan yang dilakukan dalam rutinitasnya sehari-hari di sekolah. Penerapan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dapat dilakukan di dalam berbagai rutinitas di lingkungan siswa. Salah satunya di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi terbentuknya karakter siswa, baik itu kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran maupun kegiatan di luar jam pelajaran. Berdasarkan hasil observasi di SD Swasta YP HKBP 4 Pematangsiantar, berbagai program kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan di sekolah tersebut, hal ini dilakukan untuk membentuk siswa yang berkarakter. Sekolah tersebut komitmen membangun budaya karakter, hal ini dilihat dari visi dan misi utama sekolah yaitu ingin menciptakan peserta didik yang cerdas, terampil, berbudaya berdasarkan iman dan takwa serta berwawasan peduli lingkungan. Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat suatu yang menarik untuk diteliti, karena memang kenyataannya selain nilai religius yang menjadi pondasi utama yang wajib ditanamkan. Sikap sosial disiplin dan tanggung jawab juga harus ditekankan, ditanamkan dan dibiasakan dalam rutinitas siswa di lingkungan sehari-hari. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui lebih jauh penerapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab yang dilaksanakan di sekolah dengan mengadakan penelitian yang berjudul "Penerapan Pendidikan Karakter, Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SD Swasta YP HKBP 4 Pematangsiantar"

### Kajian Teori

Penelitian ini menggunakan teori dari karakter, pendidikan karakter, teori disiplin, dan teori tanggung jawab. Istilah karakter banyak digunakan dalam kehidupan manusia. Karakter merupakan perilaku, watak seseorang yang menjadi pembeda dengan orang lain, setiap manusia memiliki watak berbeda-beda. Seseorang yang berperilaku baik tidak hanya diperoleh dari lingkungan keluarga saja melainkan juga diperoleh dari lembaga pendidikan yaitu sekolah. Menurut Kertajaya (Hidayatullah, 2010:15) "karakter adalah "ciri khas" yang dimiliki oleh suatu benda atau individu". Menurut Wiyani (2013:27-28) "Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar memiliki sifat peduli berpendirian, dan bertanggung jawab". Sedangkan menurut Daryanto & Darmiatun (2013:64) "pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab". Kemudian menurut Gunawan (2014:24) "pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik".

Berdasarkan paparan teori tersebut, maka pendidikan karakter ialah proses yang dilakukan untuk mendidik siswa ke arah yang positif. Hal ini tidak hanya diberikan sekali saja, melainkan dilakukan secara terus-menerus. Pendidikan karakter menjadi hal yang diutamakan dalam pendidikan, karena pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia dan menjadikan manusia memiliki kepribadian yang utuh. Tujuan yang ingin dicapai dalam membangun karakter yaitu untuk membentuk, memperbaiki serta untuk meningkatkan karakter siswa. Menurut Mulyasa (2014:9) “pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan pada setiap satuan pendidikan”. Kemudian menurut Gunawan (2014:30) “Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Kuasa berdasarkan Pancasila”. Dapat disimpulkan tujuan pendidikan karakter ialah untuk membentuk nilai-nilai karakter di dalam diri seseorang yang sesuai dengan ajaran agama, Pancasila dan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat.

Menurut teori Daniel Goleman yang terkenal dengan bukunya *Multiple Intelligence*, dan *Emosional Intelligence* (1999) (dalam buku, Adisusilo, 2014:79-80) mengungkapkan bahwa “pengembangan nilai karakter mencakup 9 (sembilan) nilai dasar yang berkaitan, yaitu: a) Responsibility (Tanggung Jawab); b) Respect (Rasa hormat); c) Fairness (Keadilan); d) Courage (Keberanian); e) Honesty (Kejujuran); f) Citizenship (Rasa Kebangsaan); g) Self-Discipline (Disiplin Diri); h) Caring (Peduli); i) Perseverance (Ketekunan).” Dalam penelitian ini mengembangkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab. Beberapa macam disiplin yang harus dikerjakan siswa antara lain: Disiplin sekolah, siswa selalu ke sekolah tepat waktu, tidak terlambat, membolos serta melarikan diri pada waktu jam pelajaran. Disiplin menyelesaikan pekerjaan, mencakup aturan, tanggung jawab mengerjakan tugas. Disiplin pelajaran, siswa mempersiapkan peralatan belajar, mengikuti pelajaran dengan baik, menanyakan yang belum dipahami. Disiplin aturan sekolah, mengerjakan peraturan yang ditetapkan sekolah dengan penuh kesadaran.

Beberapa indikator disiplin menurut Kurinasih dan Sani (2014:68) sebagai berikut: a) Datang tepat waktu; b) Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah; c) Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan; d) Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar”. Sedangkan indikator disiplin untuk di sekolah menurut Poerwati & Amri (2013:89) sebagai berikut: “a) Memiliki catatan kehadiran; b) Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin; c) Memiliki tata tertib sekolah; d) Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin; e) Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah”. Kemudian indikator disiplin ada yang di sekolah dan ada yang di kelas menurut Daryanto & Darmiatun (2013:135) “Indikator disiplin di sekolah yaitu: a) memiliki catatan kehadiran; b) memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin; c) memiliki tata tertib; d) membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin; e) menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah. Sedangkan indikator dalam kelas yaitu: a) membiasakan hadir tepat waktu; b) membiasakan mematuhi aturan”. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 indikator dari teori Kurinasih dan Sani (2014:68). Macam-macam tanggung jawab menurut Sudibyo, dkk (2013:106) diantaranya: “a) Tanggung jawab terhadap diri sendiri, menuntut untuk memenuhi kewajibannya sendiri; b) Tanggung jawab terhadap manusia atau masyarakat, menuntut adanya kesadaran manusia memenuhi kewajibannya dalam hubungan hidup bermasyarakat; c) Tanggung jawab terhadap lingkungan, menuntut kesadaran manusia untuk melaksanakan

kewajibannya atau pengorbanannya dalam lingkungan hidup yang baik, teratur, sehat; d) Tanggung jawab terhadap Tuhan, menuntut kesadaran mau memenuhi pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD SWASTA YP HKBP 4 Pematangsiantar, yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025-2026. Berdasarkan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian survei. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SD SWASTA YP HKBP 4 Pematangsiantar, serta untuk mengetahui perilaku siswa SD SWASTA YP HKBP 4 Pematangsiantar dalam menerapkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Jadi, jenis deskriptif kuantitatif merupakan upaya untuk menggambarkan suatu hal yang terjadi di lapangan berdasarkan keadaan yang sebenarnya dengan menggunakan angkat, tanpa menguji suatu hipotesis. Populasi ialah keseluruhan yang terdiri dari subjek maupun objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD SWASTA YP HKBP 4 Pematangsiantar yang berjumlah 35 siswa. Setelah diidentifikasi keseluruhan populasi mempunyai 2 karakteristik, pertama karakteristik dari teknik sampel *stratified* (tingkatan/berstrata); kedua mempunyai karakteristik dari teknik *cluster* (perbedaan). Sampel digunakan untuk memperkecil atau mempersempit populasi. Sampel diambil sebanyak 20% dari keseluruhan populasi, maka diperoleh sampel sebanyak 7 siswa. Teknik pengambilan sampel berdasarkan karakteristik populasi yaitu dengan teknik *proportionate stratified cluster random sampling*, teknik ini digunakan karena di dalam populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mendapatkan hasil bahwa:

1. Nilai Karakter yang Diterapkan. Berdasarkan 18 nilai karakter, nilai karakter yang lebih banyak diterapkan di SD Swasta YP HKBP 4 adalah nilai religius diterapkan melalui kegiatan ibadah bersama di lapangan, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Nilai peduli lingkungan diterapkan melalui kegiatan membuang sampah harus pada tempatnya, pengumpulan botol bekas, dan melakukan kegiatan bersih-bersih bersama. Nilai tanggung jawab diterapkan melalui kegiatan mengerjakan tugas yang diberikan guru dan berani meminta maaf kalau berbuat salah. Nilai disiplin diterapkan melalui kegiatan datang tepat waktu dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Nilai jujur diterapkan melalui kegiatan harus berani mengakui kesalahan yang telah dilakukannya. Nilai toleransi diterapkan melalui kegiatan kerjasama tanpa harus memilih teman dan tidak mengganggu teman yang sedang beribadah. Nilai karakter tersebut diterapkan melalui kegiatan sederhana di dalam kelas maupun di sekolah.
2. Penerapan Pendidikan Karakter. Suatu konsep sangat diperlukan dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah. Konsep penerapan pendidikan karakter yang digunakan oleh SD SWASTA YP HKBP 4 adalah konsep pembiasaan. Menurut narasumber pembiasaan dilakukan agar siswa dapat terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan di sekolah dan dapat menerapkannya di lingkungan luar sekolah. Kegiatan rutinitas yang dilakukan setiap harinya di sekolah ialah ibadah pagi serta kegiatan ekstrakurikuler seperti ekstrakurikuler pilihan (seni tari, seni music dan futsal) dan wajib (matematika dan Bahasa Inggris).
3. Strategi dan Tujuan Guru dalam Penerapan Pendidikan Karakter. Strategi adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter dan mencapai tujuan yang



diinginkan dan telah ditetapkan. Strategi yang digunakan oleh guru serta kepala sekolah SD SWASTA YP HKBP 4 adalah selalu mengingatkan siswa untuk dapat melakukan hal baik, memberi teguran jika siswa melakukan suatu hal kesalahan, memberikan contoh yang baik kepada siswa agar siswa dapat melakukan hal baik, melakukan kegiatan rutin atau pembiasaan, dan menumbuhkan kesadaran siswa.

4. Hambatan dalam Penerapan Pendidikan Karakter. Ada beberapa faktor hambatan yang dapat memengaruhi karakter siswa sehingga guru harus mengetahui cara untuk meminimalisasi hambatan tersebut. Hambatan yang dihadapi oleh guru SD SWASTA YP HKBP 4 dan cara meminimalisasinya yaitu, Pertama faktor lingkungan buruk sering kali membawa dampak buruk juga bagi karakter siswa, cara meminimalisasinya dengan memberikan siswa masukan dan tidak bosan mengingatkan siswa untuk bersikap baik. Kedua, faktor orang tua yang bersikap cuek dan terlalu sibuk dengan urusannya sendiri, cara meminimalisasinya dengan dilakukan pertemuan orang tua untuk membicarakan bagaimana cara yang baik dalam menerapkan pendidikan karakter siswa. Ketiga faktor siswa yang cuek masa bodo dan susah diberitahu, cara meminimalisasinya dengan memberikan peringatan, teguran dan bersikap tegas kepada siswa. Keempat faktor guru, kurangnya waktu yang dimiliki untuk bersama siswa sehingga tidak bias sepenuhnya mengawasi siswa, cara meminimalisasinya dengan melakukan koordinasi dengan orang tua siswa

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai penerapan pendidikan karakter di SD SWASTA YP HKBP 4 dapat disimpulkan bahwa karakter yang ditunjukkan oleh siswa disana sebagai berikut. Pertama religius, nilai religius diterapkan dalam kegiatan seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, salat berjamaah, dan sebagainya. Kedua peduli lingkungan, nilai peduli lingkungan diterapkan melalui kegiatan bersih-bersih bersama, mengumpulkan botol bekas, membuang sampah pada tempatnya, dan melaksanakan piket harian. Ketiga tanggung jawab, nilai tanggung jawab diterapkan agar kesalahan yang mereka lakukan dan berani untuk bertanggung jawab serta meminta maaf atas kesalahan yang mereka lakukan. Keempat jujur, nilai kejujuran diterapkan dalam kegiatan harus jujur dalam mengerjakan ujian dan tidak boleh menyontek. Kelima disiplin, nilai disiplin diterapkan dalam hal datang tepat waktu, mematuhi segala aturan yang ada dan sebagainya. Penerapan nilai-nilai karakter tersebut sangat diperlukan strategi yang digunakan oleh sekolah dan guru. Strategi yang digunakan oleh sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter adalah melalui pembiasaan, tetapi strategi yang digunakan setiap guru SD SWASTA YP HKBP 4 itu berbeda dan beragam, seperti selalu mengingatkan siswa akan hal baik, memberikan teguran atau hukuman pada siswa yang melakukan kesalahan agar tidak diulang kembali, memberikan contoh melakukan hal baik atau menjadi teladan siswa, melakukan kegiatan rutin (pembiasaan) di dalam kelas, menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan karakter bagi kehidupannya. Penerapan pendidikan karakter tidak terlepas dari hambatan yang dirasakan. Hambatan dalam penerapan pendidikan karakter di SD SWASTA YP HKBP yaitu pertama faktor siswa, kedua faktor lingkungan, ketiga faktor orang tua, dan keempat faktor orang tua. Cara meminimalisasi hambatan tersebut yaitu guru tidak pernah bosan mengingatkan siswa untuk selalu berbuat baik, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan teguran jika siswa melakukan kesalahan, bersikap tegas kepada siswa, dan melakukan koordinasi dengan orang tua untuk mengetahui bagaimana cara menerapkan pendidikan karakter yang baik untuk siswa.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adistia Oktafiani Rusmana. (2019) Penerapan Pendidikan Karakter di SD. Jurnal Eduscience Vol. 4 No. 2
- Adisusilo, S. (2014). Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Amazona, R. H. (2016). Implementasi Pendidikan Karkter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Ary, D., Jacobs, L.C & Rozavieh, A. (2011). Pengantar Penelitian Pendidikan. Terjemahan oleh Arif Furchan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Daryanto & Darmiatun, S. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media
- Dwi Santosa, Agus. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin siswa di MTsN Kanigoro Kras Kab. Kediri. Didaktika Religia. Vol.2 No.1
- Gunawan, H. (2014). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta
- Hasanah, Uswatun. (2016). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak. Jurnal Elementary. Vol.2 No.2
- Hidayatullah, F, M. (2010). Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pressindo
- Isfanola. (2016). Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Disiplin pada Siswa SD Negeri 99/1 Benteng Rendah Kecamatan Mersam. Skripsi. Universitas Jambi
- Maulana, Heri. (2016). Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Alam. Jurnal Khasanah Ilmu. Vol.7 No.1
- Ningsih, Tutuk. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter. Purwokerto: Stain Press.
- Noelaka, Arnos dan Amalia, Grace. (2017). Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup. Depok: Kencana.
- Patmawati, Sri. 2018. Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian. Skripsi